

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya yang berlimpah, sebab Indonesia adalah negara kepulauan, dan memiliki keanekaragaman sumber daya alam yang melimpah. Untuk mengembangkan sumber daya alam yang ada, maka akan diperlukan sumber daya manusia yang mahir dalam hal tersebut atau dapat dikatakan yang profesional dalam bidang-bidangnya, agar sumber daya alam yang nantinya di kelola akan menambah devisa negara itu sendiri, dalam Pandit (1999 : 10).

Untuk mengelola sumber daya alam yang ada, setiap negara pasti dan tentunya mempunyai usaha tersendiri untuk dapat mengembangkan sumber daya alam yang ada. Pengembangan sumber daya alam tersebut dapat dilakukan melalui beberapa sektor tertentu yaitu seperti pertanian, perikanan, perekonomian dan lain sebagainya. Untuk setiap sektor jika dilakukan pengembangan secara dengan baik akan dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat menuju suatu kedamaian dan sejahteraan, namun jika tidak dimanfaatkan dengan baik akan mengakibatkan kesengsaraan bagi kehidupan masyarakat di sekitarnya. Salah satu sektor yang selalu menjadi pusat perhatian oleh para pendatang asing yaitu sektor pariwisata.

Banyak orang beranggapan bahwa jika mereka melakukan pemasaran wisata, yang dikerjakan tidak lain dari melakukan kombinasi upaya analisis pasar, analisis produk dan analisis persaingan ketiga analisis itu hanya cenderung mengarahkan mereka merencanakan penjualan. Dengan pendekatan semacam ini, kita masih saja tetap berorientasi pada produk sehingga pusat perhatian masih tetap pada produk, dan sarananya adalah periklanan, publisitas, dan sales promosi. Juga sasaran pendekatan ini adalah jumlah hasil yang di capai melalui peningkatan

volume arus wisatawan. Suatu pendekatan pemasaran caranya agak berbeda yaitu kita berusaha mengidentifikasi apa yang diinginkan dan di butuhkan para pelanggan, kemudian menjual pemenuhan kebutuhan itu kepadanya dengan cara yang membuat dia merasa puas sehingga kita memperoleh keuntungan, dalam Pandit (1999 : 20).

Dalam Gromang (1997 : 27), pada umumnya pemasaran wisata menyusun kebijakan-kebijakan menurut urgensi keperluan wisatawan. Dengan kata lain, langkah awal dalam suatu kebijakan pemasaran yakni memberitahukan kepada si perencana mengenai kebutuhan, keinginan, selera dan harapan wisatawan dengan maksud supaya dia dapat menyusun rencana pengembangan pemasaran wisatawan menyesuaikan suatu kebijakan sehingga kebijakan itu tetap selalu berorientasi pada wisatawan.

Dalam Wahab (1996: 20), merupakan salah satu sektor andalan yang diharapkan mampu meningkatkan devisa negara, oleh karenanya industri pariwisata ini diberikan kesempatan yang seluas-luasnya oleh pemerintah untuk dikembangkan sebagai manifestasi komitmen meningkatkan kegiatan perekonomian Indonesia yang sedang terpuruk. Dalam meningkatkan kegiatan perekonomian Indonesia, semua tertuang pada UUD No. 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisata ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Sektor pariwisata Said (2007 : 2), sebagai penunjang pembangunan kepariwisataan, wisata alam yang berbasis kekayaan alam tersebut meliputi daya tarik ekowisata, bahari, pulau-pulau kecil serta danau dan gunung tersebar di seluruh wilayah dan siap untuk dikembangkan.

Kekayaan budaya yang tinggi dan beranekaragam juga menjadi potensi yang sangat tinggi untuk dilestarikan melalui pembangunan kepariwisataan. Salah satu kota yang memiliki kekayaan alam yang dimaksudkan di atas yaitu Kota Tidore Kepulauan. Kota tidore kepulauan yaitu letak daerahnya di batasi oleh laut. Salah satu wisata alam yang dimiliki yaitu wisata bahari, untuk mengembangkan seluruh sektor pariwisata di Kota Tidore Kepulauan diperlukan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Karena dibatasi oleh laut maka sektor pariwisata yang paling banyak berkembang adalah sektor pantai, seperti objek wisata Pantai Cobo, Pantai Tahua, Pantai Ake Sahu, serta Pantai Rum.

Said (2007 : 4), objek wisata pantai Cobo merupakan objek wisata berbentuk taman yang berada di tepi pantai. Untuk melihat lebih jelas, peneliti ingin memberikan gambaran mengenai objek penelitian yang akan diteliti, objek wisata Taman Cobo merupakan objek wisata alam yang merupakan semanjung taman Cobo. Objek wisata taman Cobo masih bernuansa alami, belum adanya campur tangan manusia atau belum di direvisi, atau direhab, pada objek wisata ini para pengunjung dapat melihat pemandangan laut dan pantai Cobo yang indah. Namun dalam pengembangan Objek Wisata Taman Cobo ini belum adanya penanganan yang serius dari pemerintah setempat, karena objek Wisata Taman Cobo memiliki keunikan dan nilai naturalistik dan karya alam yang sangat indah, maka perlu adanya perhatian dari pemerintah. Karena adanya perhatian dan penanganan yang lebih serius maka akan menambah devisa daerah.

Fasilitas merupakan sarana yang mendukung pengelolaan objek wisata yang banyak dikunjungi dan dapat memberikan rasa kepuasan bagi para pengunjung, karena objek wisata yang banyak diminati adalah objek wisata yang memiliki fasilitas yang memadai. kenyataan yang ada di objek wisata taman cobo belum memiliki fasilitas yang memadai sehingga objek wisata maupun sarana lain yang menunjang kegiatan kepariwisataan masih sangat dirasakan

kekurangannya. Namun harga karcis masih dianggap cukup mahal oleh wisatawan karena harus membayar karcis untuk masuk ke dalam yaitu sebesar Rp 5000 per orang dan hal tersebut tidak sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat di sekitarnya karena pendapatan masyarakat di sekitarnya tidak sebanding dengan karcis yang telah ditentukan oleh pemerintah tersebut.

Promosi tentang keberadaan objek wisata di suatu daerah itu sangat penting, oleh karena itu, dalam pengelolaan objek wisata taman cobo ini masih dalam tahap promosi dari orang per orang. Peran pemerintah umumnya dan pemilik khususnya dalam promosi objek wisata sangat diperlukan karena promosi objek wisata ini memerlukan kerja sama yang baik antara pemerintah dan pemilik objek wisata. Promosi baik dilakukan dalam bentuk workshop, media cetak maupun audio visual dengan tujuan untuk menarik minat para pengunjung untuk datang ke objek wisata tersebut masih sangat minim. Kemudian jumlah wisatawan di Taman Cobo relatif sedikit dan dipengaruhi oleh musim liburan. Jumlah pengunjung di Objek Wisata Taman Cobo Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara dalam 4 tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1 : Pengunjung Objek Wisata

No	Tahun	Jumlah Pengunjung	Keterangan
1	2010	1265 orang	Wisatawan lokal
2	2011	3658 orang	Wisatawan lokal
3	2012	5541 orang	Wisatawan lokal
4	2013	1200 orang	Wistawan lokal

Dari permasalahan di atas, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian pada objek wisata taman Cobo dengan menformulasikan judul: **“Pengaruh Promosi Terhadap**

Pengembangan Objek Wisata Taman Cobo Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara” (*Suatu Penelitian pada Objek Wisata Taman Cobo, Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara*).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Jumlah wisatawan di Taman Cobo relatif sedikit dan dipengaruhi oleh musim liburan.
2. Sarana dan fasilitas di Taman Cobo masih kurang dan rusak
3. Harga karcis masih dianggap cukup mahal oleh pengunjung
4. Promosi wisata Taman Cobo masih minim atau tidak pernah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti membatasi masalah hanya pada masalah pokok yaitu: “*apakah terdapat Pengaruh Promosi Terhadap Pengembangan Objek Wisata Taman Cobo Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara* “

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah seberapa besar Promosi Terhadap Pengembangan Objek Wisata Taman Cobo Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi Dinas Pariwisata dalam usaha meningkatkan promosi terhadap pengembangan objek wisata agar lebih menguntungkan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan promosi terhadap pengembangan objek wisata.